

**PERAN KEPATUHAN SYARIAH DALAM MEMEDIASI GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH**

Sitti Zakiah M

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
stzakiah132@ gmail.com*

ABSTRAK

Kepatuhan syariah memainkan peran penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan harus sejalan dengan prinsip syariah, sementara Pemerintah memainkan peran penting sebagai pengambil keputusan. Semua proses ini terkonsentrasi pada arah pemenuhan tujuan akhir dari tata kelola perusahaan Islam yakni menegakkan keadilan melalui prinsip distribusi. Penelitian ini ingin mengetahui peran kepatuhan syariah dalam memoderasi *Good Corporate Government (GCG)* terhadap kinerja pada Perbankan syariah, yang akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang penerapan prinsip kepatuhan syariah pada perbankan syariah. Nilai – nilai keadilan, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan moralitas merupakan unsur yang dapat membentuk *Good Corporate government (GCG)* dan akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Metode kuantitatif regresi berganda digunakan untuk menguji variabel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan syariah memperkuat hubungan antara GCG terhadap ROA dan ROE, dewan direktur dan dewan syariah tidak berpengaruh terhadap ROA.

Keyword : Kepatuhan syariah, Corporate Government, Pembiayaan Bagi Hasil, ROA, ROE

ABSTRACT

Sharia compliance plays an important role to ensure that all activities of the company must be in line with Sharia principles, while the government plays an important role as decision maker. All of these processes are concentrated in the direction of fulfillment of the ultimate goal of corporate governance Islam is upholding justice through principle. This research wants to know the role of sharia in moderating Good Corporate Government (GCG) to the performance in sharia banking, which will give information to the public about the implementation of Sharia compliance principles in syariah bank. The values of fairness, transparency, accountability, responsibility and morality are elements that can shape good corporate governance (GCG) and will affect the performance of sharia banking. Quantitative method of multiple regression for. The results showed that the relationship between ROA and ROE, board of directors and sharia council has no effect on ROA.

Keywords: Shariah Compliance, Corporate Government, Profit Sharing Financing, ROA, ROE

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Penerapan prinsip tata kelola persahaan (*Coorporate Governance*) menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah institusi, termasuk di dalamnya institusi bank syariah. Hal ini lebih ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik (*public accountability*) berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan benar-benar mematuhi ketentuan – ketentuan yang telah digariskan.

Corporate governance mengacu pada organisasi yang meliputi peraturan dan prosedur bisnis yang dapat mengarahkan hubungan antara *stakeholder* dan manajer (Oman, 2001). Dalam perbankan syariah, Prinsip-prinsip dasar Tauhid, hak milik dan komitmen untuk kewajiban kontrak yang mengatur perilaku ekonomi dan sosial harus mematuhi aturan dan prinsip-prinsip Syariah (Choudury & Hoque, 2004 & 2006; Iqbal & Mirakhor, 2004).

Dalam sistim perbankan islam anggota dewan (BODs) berdampingan dengan dewan penghawa *Syariah* (DPS) bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan *Syariah*. Selain keterampilan yang dimiliki oleh anggota dewan direktur yang ada di industri perbankan konvensional, anggota dari Bank Islam harus memiliki kode etik yang tinggi dan kompetensi profesional di bidang perbankan, dan harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam isu-isu yang berkaitan dengan *Syariah* dalam kegiatan operasional perbankan (Chapra, 2007).

Teori CG mencoba untuk mengantisipasi konflik kepentingan ekonomi di antara semua pemangku kepentingan dan dapat mengurangi biaya agensi dengan menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan baik internal maupun eksternal. keberadaan Dewan direktur (BODs) dan pengawasan syariah (DPS) dapat dianggap sebagai sebuah mekanisme paling penting dan efektif dalam struktur tata kelola internal. Keberadaan dewan pengawas *syariah* sebagai sebuah mekanisme control dalam sistim tata kelola pemerintahan yang independen untuk mencegah dewan direktur dan manajemen puncak lainnya melakukan kegiatan investasi berisiko tinggi. Di sisi lain, karena pembatasan *syariah*, tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan dan risiko yang tinggi pada Bank syariah menjadikan mereka terlibat dalam investasi yang kurang berisiko.

Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Pembiayaan dan pendapatan bagi hasil merupakan salah satu indikator pelaksanaan kepatuhan syariah. Ryu et.al(2012), Ibrahim (2015) dan Hadriche (2015) menyatakan bahwa sistem keuangan syariah lebih menguntungkan dibandingkan sistem keuangan konvensional karena dianggap kurang berisiko.

Di Indonesia Perbankan syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan Islam telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian. Eksistensinya telah memberikan nafas baru bagi dunai bisnis di negeri ini, terutama pada sektor perbankan. Menurut data Bank Indonesia (Okt 2013), kini sudah ada 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 BPRS, dengan jaringan kantor meningkat 264 kantor, 2.262 kantor di tahun sebelumnya menjadi 2.526 di tahun 2013, Dengan demikian jumlah jaringan kantor layanan perbankan syariah meningkat sebesar 25,31%.

Pertumbuhan asset, DPK dan pembiayaan juga relatif masih tinggi, masing-masingnya adalah, aset tumbuh $\pm 37\%$, DPK tumbuh $\pm 32\%$, dan Pembiayaan tumbuh $\pm 40\%$. Satu hal yang perlu dicatat, bahwa *market share* pembiayaan perbankan syariah dibanding konvensional, sudah melebihi dari lima persen, tepatnya 5,24 % (Agustianto,2014).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Hameed et al (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bank-bank syariah saat ini tidak hanya melayani kebutuhan *stakeholder* tetapi harus lebih memastikan kegiatan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Bahwa Akuntan dan manajer bank syariah bersikap positif dan percaya terhadap praktik pengungkapan *syariah compliance* sebagai pertanggungjawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, Asrori (2011)

2.1.Tata Kelola Perusahaan dari Prespektif Islam

Dalam islam konsep tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat pengaturan organisasi tentang cara suatu perusahaan diarahkan, diatur, dikendalikan dan diawasi. Konsep ini menyediakan struktur tata kelola yang mengatur semua kepentingan para pemangku kepentingan, sasaran perusahaan dicapai dan prinsip – prinsip syariah dipatuhi (ISRA, 2016;819).

Choudhury dan Hoque (2006) mengemukakan tata kelola perusahaan Islam adalah proses pengambilan keputusan teoritis berbasis agama yang menggunakan prinsip-prinsip sosio-ilmiah Islam terkait dengan epistemologi *Tawhead*: keesaan Tuhan. Pandangan Islam tentang tata kelola perusahaan berguna untuk meminimalkan biaya transaksi dalam pengambilan keputusan lingkungan dan mencapai tujuan korporasi dalam kerangka hukum Syariah atau aturan Islam dan prinsip-prinsip (Choudhury & Hoque 2006). Dalam perspektif Islam corporate governance merupakan sebuah tanggung jawab dan kewajiban tidak hanya pada tingkat perusahaan, tetapi juga lebih pada tingkat individu (Abu-Tapanjeh, 2009).

Nienhaus (2007) menjelaskan bahwa tata kelola dalam Islam harus berorientasi pada nilai dan didasarkan pada prinsip keadilan sosial untuk semua pemangku kepentingan. Menurut Salin, *et al.* (2012) para anggota Dewan direktur (BODs) harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan membuat keputusan berdasarkan pada tiga prinsip dasar; Tauhid, *Syariah*, dan etika untuk melayani semua pemangku kepentingan. Mereka harus memiliki pendidikan dan pengetahuan keuangan dan *Syariah* dalam bidang perbankan syariah, sehingga para anggota dewan dapat melakukan tugas mereka secara efektif.

Gompers, Ishii & Metrick (2003) mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan (CG) berhubungan secara signifikan dengan return saham dan nilai perusahaan sedangkan Ho (2005) mengungkapkan bukti bahwa tata kelola yang baik meningkatkan daya saing perusahaan dan menyebabkan kinerja keuangan yang meningkat.

2.2. Jumlah Anggota Dewan

Ukuran dewan merupakan salah satu mekanisme penting dalam CG yang berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut teori stakeholder, peningkatan jumlah BODs akan meningkatkan derajat representasi pemangku kepentingan, dan tidak ada individu atau kelompok kecil orang akan mendominasi keputusan yang dibuat oleh dewan (Ghayad, 2008). Namun, Hinson (2008) menemukan bahwa ukuran dewan tidak berdampak pada kinerja, Adusei (2011), Al-Saidi dan Al-Sammari (2013), Belkhir (2009), dan Rachdi dan Ben Ameer (2011) menemukan bahwa jumlah anggota dewan yang lebih kecil dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dari sudut pandang Islam, ukuran yang wajar dari anggota dewan lebih disukai karena pengalaman dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan *Syariah* dan masalah perbankan bisa mengurangi masalah komunikasi dan akibatnya akan meningkatkan kinerja (Abd. Rahman, 2015).

Connelly dan Limpaphayom (2004) mengemukakan ukuran dewan tidak memiliki hubungan apapun dengan kinerja perusahaan. Akan tetapi sebuah studi berbasis Emirat Arab oleh (Aljifri & Moustafa 2007) melaporkan bahwa ukuran papan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan di UAE.

2.3. Pembiayaan Bagi Hasil

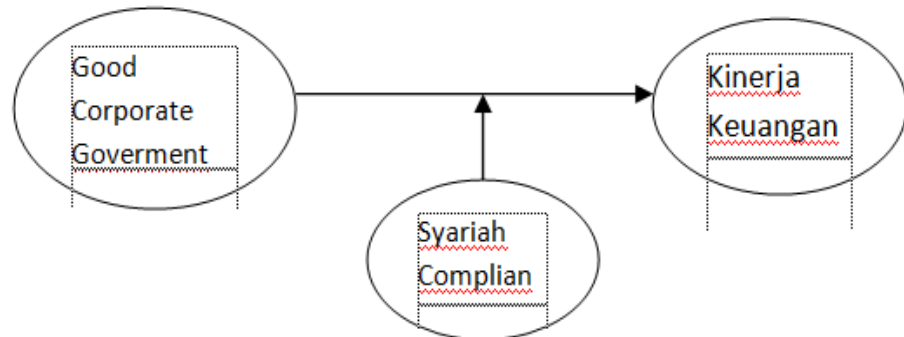
Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian / penempatan pembiayaan dana dari pemilik dana (Shahibul maal) untuk dikelola (Mudharib) dalam melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian hasil operasi antara kedua belah pihak berdasarkan rasio yang disepakati sebelumnya. Transaksi Mudharabah tidak mewajibkan Sahib wakil mereka al-maal dalam manajemen proyek. Sebagai orang yang percaya, Mudharib harus bertindak hati - hati dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sebagai wakil dari Sahib al-maal, Mudharib diharapkan bisa mengelola modal dengan cara tertentu untuk diciptakan keuntungan yang optimal. Ryu et.al (2012), Ibrahim (2015) dan Hadriche (2015) menyatakan bahwa sistem keuangan syariah lebih menguntungkan karena kurang berisiko dan lebih bijaksana.

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan (Aqil, 2000). Kinerja perbankan berarti membandingkan target dengan Hasil yang dicapai (Taha, 2003). Kinerja adalah alat yang diperlukan dan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh bank untuk memenuhi tujuan (Salam, 2008). Sehingga kinerja perbankan dijadikan sebagai gambaran kemampuan bank untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar yang sesuai.

Mengevaluasi kinerja bank adalah proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara lingkungan, operasi internal dan kegiatan eksternal. Profitabilitas dianggap sebagai salah konsep dan atribut untuk mengukur kinerja perusahaan (Ross, Westerfield, dan Jaffe 2005). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan semua biaya - biaya terkait lainnya selama periode waktu tertentu. Lebih khusus, rasio ini menunjukkan profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan, efisiensi operasi, perusahaan kebijakan harga, profitabilitas aset dan pemegang saham perusahaan (Van Horne 2005). Return on asset (ROA) menunjukkan profitabilitas pada aset perusahaan setelah semua biaya dan pajak, ini merupakan ukuran umum dari kinerja manajerial (Ross, Westerfield, Jaffe 2005). Sementara Return on equity (ROE) menunjukkan profitabilitas kepada pemegang saham dari perusahaan setelah semua biaya dan pajak, Ini mengukur berapa banyak perusahaan yang produktif setelah pajak untuk setiap dolar yang di investasikan dalam perusahaan. Dengan kata lain, ROE adalah laba bersih per modal dollar (Samad & Hassan, 2000). Anwar dan Wan (2014) menemukan bahwa ada hubungan positif antara dewan pengawas syariah (DPS) dengan kinerja keuangan (ROA, ROE). Abassali, Germi (2011) menemukan bahwa tata kelola perusahaan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Bukhari, Awan dan Ahmed (2013) menemukan bahwa sebagian besar dimensi penting yang mempengaruhi tata kelola perusahaan di bank syariah adalah Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.

Gambar 1
Kerangka Konsep Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. Obyek penelitian adalah Bank Devisa yaitu BNI syariah dan Bank Mandiri Syariah periode 2012 – 2016.

Untuk mengukur kekuatan moderasi variable kepatuhan syariah terhadap GCG dalam menghasilkan kinerja, digunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi, merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *MRA* ini dilakukan melalui uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik).

4. HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tata kelola syariah atau GCG tidak berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum syariah dengan nilai F signifikan sebesar $0,007 > 0,005$. Hal ini terutama ditunjukkan oleh dewan direktur (BODs) dan dewan syariah (DPS) dengan nilai 0.263 dan 0.264. Hasil analisis secara parsial diketahui bahwa variabel kepatuhan syariah yang diwakili oleh pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap ROA dengan nilai 0,003 sedangkan pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh dengan nilai $0,013 > \alpha 0,005$. Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa kepatuhan syariah memoderasi atau memperkuat hubungan antara tata kelola syariah dengan return on Asset (ROA) dan return on equity (ROE) di perbankan syariah.

Tabel 1
 Hasil Analisis Regresi Dengan Variable Independen ROA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.641	5	.328	18.152	.007
Residual	.072	4	.018		
Total	1.713	9			

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.573	.340		1.685	.167
Dewan Direktur	.118	.091	.512	1.300	.263
Dewan syariah	-.380	.292	-.459	-1.299	.264
Pemb.Bagi Hasil	6.917	1.108	6.389	6.242	.003
Pend. Bagi Hasil	6.542	1.529	1.010	4.278	.013
Moderator	-.645	.111	-6.919	-5.831	.004

Dari sisi tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE) pada tabel 2 bahwa tata kelola syariah berpengaruh terhadap ROE dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha < 0,005$ besarnya pengaruh tersebut diketahui sebesar 0,981 atau 98% variabel bebas mempengaruhi variable terikat. Besarnya pengaruh variable bebas ini secara parsial ditunjukkan oleh pembiayaan bagi hasil dan pendapatan bagi hasil masing – masing sebesar 0,000 dan $0,002 < 0,005$. Hasil olah statistik juga menunjukkan bahwa kepatuhan syariah terbukti memperkuat hubungan antara tata kelola syariah dan kinerja keuangan.

Tabel 2
 Hasil Analisis Regresi Dengan Variable Independen ROE
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.297	5	51.859	42.098	.001
	Residual	4.928	4	1.232		
	Total	264.225	9			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.475	2.808		.525	.627
	Dewan Direktur	2.192	.748	.768	2.930	.043
	Dewan syariah	-4.790	2.414	-.466	-1.984	.118
	Pemb.Bagi Hasil	94.705	9.148	7.043	10.353	.000
	Pend. Bagi Hasil	92.699	12.623	1.152	7.344	.002
	Moderator	-8.837	.913	-7.632	-9.678	.001

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				df1	df2	Sig. F Change
.991	.981	.958	1.10990	5	4	.001

5. PEMBAHASAN

Return on Assets (ROA) menunjukkan profitabilitas dari penggunaan aset. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efisien untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa sebuah bank lebih banyak menginvestasikan dananya ke dalam asetnya. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukan

bahwa tata kelola syariah tidak mempunyai hubungan dengan ROA di perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan menentukan profitabilitas perusahaan. Secara rata – rata ROA yang dimiliki oleh BNI syariah lebih besar yaitu 0.92% dibandingkan dengan ROA yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah yaitu 0.69%. demikian pula terhadap keberadaan jumlah anggota dewan direktur dan dewan pengawas syariah, dimana hasil menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direktur maupun dewan syariah akan menurunkan profitabilitas di perbankan syariah. Jika dewan memiliki terlalu banyak anggota masalah keagenan dapat timbul (Boone et al., 2007). Sebaliknya jumlah dewan direksi yang lebih kecil akan mengambil tanggung jawab untuk memantau operasi perusahaan lebih dari dewan direksi yang lebih besar. (Vaefas, 2000).

6. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tata kelola syariah yang diwakili oleh jumlah dewan direktur dan dewan syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. Banyaknya jumlah anggota dewan dapat mengakibatkan bank syariah kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. sebaliknya jumlah anggota dewan terbukti dapat dapat meningkatkan jumlah modal yang disetor. Implikasinya bahwa bank syariah harus memperhatikan jumlah anggota dewan yang mempunyai pengetahuan syariah lebih besar untuk menunjang kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljifri, K & Moustafa, M 2007, 'The impact of corporate governance mechanisms on the performance of UAE firms: an empirical analysis', *Journal of Economic and Administrative Sciences*, vol. 23, no. 2, pp. 71-93.
- Anwar saleem, Wan Sulaiman, 2014, The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries, *Asian Social Science*; Vol. 10, No. 17; 2014 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025
- Bukhari, KS, Awan, HM & Ahmed, F 2013, 'An evaluation of corporate governance practices of Islamic banks versus Islamic bank windows of conventional banks: A case of Pakistan', *Management Research Review*, vol. 36, no. 4, pp. 400-16.

- Chondury ,Haque, M. E. 2004. The Composition of Public Expenditures and Economic Growth in Developing Countries. *Global Journal of Finance and Economics*, 1(1). .
Publication link: [db209cdd-3a28-43f6-a134-da1fcd6f76c3](https://doi.org/10.21864/gjfe.v1i1.134)
- Choudhury, MA & Hoque, MZ 2006, 'Corporate governance in Islamic perspective', *Corporate Governance*, vol. 6, no. 2, pp. 116-28.
- Connelly, JT & Limpaphayom, P 2004, 'Board characteristics and firm performance: Evidence from the life insurance industry in Thailand', *Chulalongkorn Journal of Economics*, vol. 16, no. 2, pp. 101-24.
- Ghayad, R 2008, 'Corporate governance and the global performance of Islamic banks', *Humanomics*, vol. 24, no. 3, pp. 207-16.
- Hadriche, M.(2015, Banks performance determinants: Comparative analysis between conventional and Islamic Banks from GCC countries. *International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 169-177.
- Ho, C. -K. 2005, Corporate Governance and Corporate Competitiveness: An international analysis. *Corporate Governance*, 13(2), 211-253. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1467-8683.2005.00419.x>
- Iqbal Zamir, Abbas Mirakhor,2004 Stakeholders Model Of Governance In Islamic Economic System, *Islamic Economic Studies*Vol. 11, No. 2, March 2004
- Ibrahim, M. 2015, A comparative study of financial performance between conventional and Islamic Banking in United Arab Emirates. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(4), 868-874.
- ISRA, Sistim Keuangan Islam Prinsip dan Operasi, PT.Rajagrafindo Persada, Cetakan ke-1 Juni 2016
- Hameed, S.M.I 2004, The need for Islamic Accounting: Perception of Malaysian Muslim Accountants and Academics on the Objective and Characteristics of Islamic Accounting, PhD thesis, University of Dundee, Dundee
- Nienhaus, V. 2007, Governance of Islamic Banks, Hassan, M.K and M.K. Lewis.(Ed.s), *Handbook of Islamic Banking*, Cheltenham, UK, Edward Elgar Publishing Limited, pp. 128-143.
- Paul A. Gompers, Joy L. Ishii, Andrew Metrick 2003 Corporate Governance And Equity prices, *Quarterly Journal of Economics* 118(1), February 2003, 107-155
- Salin K., Luquet E., Rey B., Roussel D., and Voituron Y.. 2012a. Alteration of mitochondrial efficiency affects oxidative balance, development and growth in frog (*Rana temporaria*) tadpoles. *J. Exp. Biol.* 215:863–869.

- Ryu, K.P., Piao, S.Z., Nami, D. 2012, A comparative study between the Islamic and conventional banking systems and its implications. *Scholarly Journal Business Administration*, 2(5), 48-54.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W, Jaffe, J. 2005, "Corporate Finance." McGraw-Hill Inc., 7th Ed.
- Samad, A., & Hassan, K. (2000). The performance of Malaysian Islamic Banking During 1984-1997: An Exploratory Study. *Thoughts on Economics*, 10(1), 7-26.
- Taha, T. (2003). *Banks and administration information technology*. Dar Al Jama Al Jadida, Alexandria, Egypt